

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002:145) merupakan proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Pengertian ini menegaskan bahwa metodologi adalah satu pendekatan umum untuk mengkaji masalah penelitian. Studi Tentang Pelaksanaan Ziarah ke Pamijahan, bersifat khusus, sebab bukan hanya perilaku terbuka, tetapi juga proses yang tidak terucapkan dan dimaksudkan untuk memahami peristiwa yang memiliki makna historis. Dengan demikian, maka masalah yang diteliti tersebut memerlukan pengungkapan deskriptif secara komprehensif mendalam atas dasar alamiah kondisi sosial budaya suatu masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:5), yaitu „untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya“. Senada dengan hal tersebut di atas, dengan mengutip pendapat Bogdan dan Taylor (1975:5), (Moleong 2002:3) mendefinisikan metode kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati“.

Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif bertujuan “untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman-pengalaman orang, sebagaimana dirasakan orang-orang tersebut“. (Mulyana, 2002:156). Moleong (2003:3) mengemukakan:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Sedangkan Penelitian kualitatif menurut Nasution (1996:18) disebut “juga dengan penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur“. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari hal tersebut terlihat di sini bahwa peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat penelitian utama (*key instrumen*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Nasution (1996:9) berpendapat bahwa:

Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian“

Begitu pula dalam penelitian ini penulis sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2005:9) bahwa:

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya“.

Disamping menekankan pada faktor penelitian sebagai alat penelitian utama, penelitian inipun memperhatikan pula metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Burges (Nasution, 1996:17) mengemukakan bahwa “metode penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian, antara lain kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus, ethnografi, prosedur interpretatif dan lain-lain“. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode yang dianggap tepat yakni yaitu studi kasus. Deddy Mulyana (2002:201) mengemukakan bahwa “studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial“. Lebih lanjut Deddy Mulyana (2002:201) menjelaskan bahwa:

Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. Jadi alaih-alih menelaah sejumlah kecil variabel dan memilih suatu sampel besar yang mewakili populasi, peneliti secara seksama dan dengan berbagai cara mengkaji sejumlah besar variabel mengenai suatu kasus khusus. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti“.

Pandangan di atas mengandung pula kerangka berfikir yang sama dengan pendapat dari Suharsimi Arikunto (1989:120) bahwa:

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaflikasikannya dan menginterpretasikannya“.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (dalam Deddy Mulyana, 2002:201) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

- Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- Studi kasus merupakan sarana/ efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*).
- Studi kasus memberikan “uraian tebal“ yang diperlakukan bagi penilaian atau transferabilitas.
- Studi kasus terbuka bagi penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Dari pendapat di atas digambarkan bahwa metode studi kasus lebih menitik beratkan pada suatu kasus, adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ziarah pada Makam Kubur Syekh Abdul Muhyi dan Gua Pamijahan. Kasus tersebut dibatasi dalam suatu ruang lingkup sebuah situs keramat yakni Situs Keramat Makam Syekh Abdul Muhyi dan Gua Pamijahan yang berada di desa Pamijahan kecamatan Bantarakalong kabupaten Tasikmalaya. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diharapkan mampu

mengungkap aspek-aspek yang diteliti terutama ritual ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat peziarah Makam Syekh Abdul Muhyi dan Gua Pamijahan dari mulai peristiwa terjadinya, perkembangannya dan perubahan-perubahannya.

Peneliti lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal di dalam penelitian ini, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian. Dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain juga berusaha mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari tokoh agama, untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

B. Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2000:132) bahwa:

Bagi penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.“

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara mendalam yang diperlukan untuk penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti

bertindak sebagai instrumen utama (*key instrumen*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Data dan informasi yang dikumpulkan peneliti menggunakan teknik, diantaranya sebagai berikut:

1). Obsevasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Teknik yang dimaksud adalah peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, kemudian informasi yang diperoleh dimaknai oleh peneliti sesuai dengan konteksnya (hal-hal yang bertalian). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati fenomena yang ada di Situs Keramat Pamijahan tentang ziarah kubur Makam Syekh Abdul Muhyi dan Gua Pamijahan, menyangkut aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Bagaimana asal mula nama Pamijahan
- b. Bagaimana proses pelaksanaan Ziarah Kubur yang dilakukan masyarakat pada Makam Syekh Abdul Muhyi dan Gua Pamijahan.
- c. Faktor-faktor apa yang menyebabkan dilakukannya Ziarah ke Pamijahan.
- d. Bagaimana dampak pelaksanaan ziarah bagi masyarakat Pamijahan.
- e. Bagaimana pandangan tokoh agama terhadap masyarakat peziarah Makam Syekh Abdul Muhyi.

Kegiatan observasi partisipatif ini dilakukan pula untuk mencatat atau merekam semua peristiwa yang saling berkaitan satu sama lain, seperti ditegaskan Nasution (1996:58) bahwa „dalam observasi kita tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu hal-hal yang diduga ada kaitannya“.

Menurut Moleong (2005:175), jika diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan langsung adalah:

Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sabar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek“.

Oleh karena itu dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode studi kasus dalam penelitian ini diharapkan akan bisa mengungkapkan fakta-fakta secara lebih mendalam dan leluasa.

2). Wawancara Mendalam (*Indepth Interviewing*)

Wawancara atau kuosioner lisan, merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari nara sumber. Wawancara satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996:73), bahwa “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi“.

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data,

seperti analisis dokumen dan studi literatur. Dalam hal ini peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlahnya relatif terbatas yakni tokoh adat (Juru Kunci/Kuncen), aparat pemerintah Desa Pamijahan, tokoh agama, masyarakat setempat dan peziarah. Wawancara yang dilakukan dengan responden yang jumlahnya relatif terbatas ini memiliki tujuan agar peneliti memungkinkan mengadakan kontak secara langsung secara berulang-ulang hingga mendapatkan data dan informasi mendalam. Proses wawancara ini dilakukan dalam situasi dan suasana yang wajar (*natural setting*), artinya tidak mengganggu jalannya proses ritual ziarah kubur yang dilakukan oleh peziarah.

3). Studi Dokumentasi (*Document of Study*)

Studi dokumen dimaksudkan guna menunjang perolehan data dan informasi dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini merupakan telaahan atau pengkajian atas dokumen-dokumen seperti foto-foto yang dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan. Moleong (2004:217) menyatakan:

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.

Sedangkan menurut Ariskunto (2002:206) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

rapat, leggerr, agenda dan sebagainya“. Teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

4). Studi Literatur (*Literature of Study*)

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik studi literatur yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literatur yang berupa buku, jurnal, surat kabar dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kompleks makam Syekh Abdul Muhyi Pamijahan, desa Pamijahan kecamatan Bantarkalong kabupaten Tasimalaya. Alasan pemilihan lokasi penelitian ialah adanya masalah penelitian yang menarik bagi peneliti untuk diteliti, tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian berdekatan sehingga memungkinkan data mudah didapat.

Subjek penelitian ini adalah tokoh adat (Juru Kunci/ Kuncen), aparat pemerintah Desa Pamijahan, tokoh agama, masyarakat setempat dan masyarakat peziarah. Hal ini merujuk pada pendapat Nasution (1996:11) yang mengemukakan bahwa “metode naturalistik (kualitatif) tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak, . . .“.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini dijadikan subjek penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tokoh Adat (Juru Kunci/ Kuncen).
2. Aparat pemerintah Desa Pamijahan, yakni Kepala Desa Pamijahan dan Kaur Kemasyarakatan.
3. Tokoh Agama.
4. Masyarakat setempat.
5. Masyarakat Peziarah Makam Syekh Abdul Muhyi dan Gua Pamijahan (Gua Safar Wadi).

E. Validitas Data

Penelitian kualitatif sering kali digunakan terutama dalam hal kesahihan datanya (*validitas data*), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data, beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1). Memperpanjang Masa Observasi

Harus cukup waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan, dalam hal ini lingkungan Situs Pamijahan, mengadakan hubungan baik dengan masyarakat setempat, mengenal kebiasaan yang ada serta mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Sedangkan usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian

dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

2). Pengamatan Terus-Menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian, terutama dalam Ziarah yang dilakukan oleh para peziarah pada Makam Syekh Abdul Muhyi di Pamijahan dan Gua Pamijahan.

3). Triangulasi Data

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan tokoh adat (Juru Kunci/ Kuncen), aparat pemerintah desa Pamijahan, tokoh agama, masyarakat setempat dan masyarakat peziarah tentang fokus penelitian agar memperoleh kebenaran informasi yang diperoleh.

4). Menggunakan Referensi Yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5). Mengadakan Membercheck

Tujuan dari membercheck adalah agar informasi yang peneliti peroleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara membercheck kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni bagaimana pelaksanaan Ziarah ke Pamijahan, kecamatan Bantarakalong kabupaten Tasikmalaya.

F. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus (*continue*) dari awal sampai akhir penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, maka analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Langkah awal dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah dengan mereduksi data, yaitu merangkum hal-hal yang pokok untuk kemudian disusun secara sistematis yang sesuai dengan aspek yang diteliti dari data dan informasi yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan pelaksanaan Ziarah ke Pamajahan, yang kemudian dijabarkan dalam pokok pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana asal mula nama Pamijahan?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan Ziarah yang dilakukan masyarakat pada Makam Syekh Abdul Muhyi dan Gua Pamijahan?
- c. Faktor-faktor apa yang menyebabkan dilakukannya Ziarah ke Pamijahan?

- d. Bagaimana dampak pelaksanaan ziarah bagi masyarakat Pamijahan?
- e. Bagaimana pandangan tokoh agama terhadap Masyarakat peziarah makam Syekh Abdul Muhyi?

2. Display Data

Setelah data dan informasi diperoleh dari lapangan direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan display data, yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat ini bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

Penyajian data pertama kali dilakukan bagian demi bagian, kemudian dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai data yang diperoleh dari lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sebagai langkah akhir proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, hal ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat agar mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Proses analisis data berlangsung terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Untuk mencapai pada suatu kesimpulan, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menggali informasi yang lebih mendalam. Kesimpulan yang dirumuskan masih harus terus diverifikasikan secara berulang dan bertahap hingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

G. Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau tahap pra lapangan meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal penelitian serta pengurusan surat perijinan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pra penelitian guna melihat permasalahan yang berkenaan dengan pelaksanaan Ziarah ke Pamijahan.

Tujuan dari kegiatan pra penelitian ini adalah mendapatkan informasi dan data awal mengenai aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian dengan ditunjang beberapa sumber kepustakaan yang relevan, peneliti kemudian menetapkan permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan Ziarah ke Pamijahan, desa Pamijahan kecamatan Bantarkalong kabupaten Tasikmalaya.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap ini kegiatannya terpusat pada studi lapangan yang sesungguhnya, yaitu kegiatan di lapangan difokuskan seluruhnya terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek yang diteliti yang sesuai dengan harapan penelitian ini.

Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan diperoleh dengan cara observasi partisipatif dan wawancara mendalam, sehingga data dan informasi seluruhnya dapat dikumpulkan sebanyak-banyaknya dan terinci sampai tidak ada

informasi baru lagi dari lapangan tempat penelitian berlangsung atau dengan kata lain data dan informasi telah mengalami kejenuhan (*redundansi data*).

